

FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB IBU RUMAH TANGGA BEKERJA SEBAGAI PEMECAH BATU SUPLI (STUDI DESA KONTUNAGA KECAMATAN KONTUNAGA KABUPATEN MUNA)

Irwan¹, Peribadi¹, Darmin Tuwu¹

¹Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Halu Oleo

E-mail: irwansangia55@gmail.com, citaperibadi@gmail.com, darmintuwu@uho.ac.id

ABSTRACT

This study aims to find out what is the background of housewives working as stone crushers in Kontunaga Village, Kontunaga District, Muna Regency. This research is a descriptive research with a qualitative approach. Data collected through interview and documentation techniques with research informants as many as 15 people. The results of this study indicate that the factors that influence housewives to work as stone-breakers are due to meet the economic needs of the family. This is because of the condition of the household in that layer that requires a double source of income if only from the income of the father or head of the household. So with that women who work to earn a living as stone-breakers in Kontunaga village, have a positive role and impact in increasing family income, so that they can meet the needs of family life both clothing, food, shelter, and tertiary needs such as education for children, health. family and other urgent or unexpected matters.

Keywords: Factors, that cause housewives to work as stone crushers



PENDAHULUAN

Kaum wanita saat ini tidak saja berperan tunggal, tetapi juga berperan ganda. Perkataan lain ibu rumah tangga tidak saja berperan pada sektor domestik, tetapi juga berperan di sektor publik. Ibu-ibu rumah tangga yang bekerja di sektor publik, seperti: Berdagang keliling, berdagang kecil-kecilan, warung, pembantu rumah tangga, salon, pegawai, penjaga toko, buruh pabrik, berdagang di pasar dan sebagainya. Seorang ibu rumah tangga yang bekerja di luar rumah untuk mendapatkan penghasilan di samping membesarkan dan mengurus anak di rumah. Penjelasan di atas sangat mirip dengan kondisi yang terjadi di salah satu desa yang ada di Kabupaten Muna, yaitu Desa Kontunaga merupakan desa yang berada di Kecamatan Kontunaga Kabupaten Muna, Sulawesi Tenggara. Desa Kontunaga memiliki Luas 1200 ha jarak Desa Kontunaga dengan Pusat ibu kota Kabupaten Muna Sepanjang 10 Km, dengan jumlah penduduk 1.380 jiwa, yang terdiri dari kalangan ASN, Petani, Pedagang dan Pemecah Batu Suplit. Status sosial masyarakat Desa Kontunaga masih

berada pada garis kemiskinan dan jauh dari kata sejahtera. Desa tersebut berada pada daerah bebatuan hingga ada beberapa ibu rumah tangga yang memanfaatkan dan mengelolah bebatuan tersebut sebagai mata pencaharian dalam memenuhi kebutuhan ekonomi hingga bekerja sebagai pemecah batu suplit, dan di sisi lain mereka berperan ganda sebagai ibu rumah tangga yang mengurus keluarga di rumah.

Di Desa Kontunaga terdapat 25 orang ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pemecah batu suplit, dari hasil pengamatan awal bahwa ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pemecah batu suplit umumnya di dasari oleh: (1) Rendahnya penghasilan suami yang tidak mencukupi kebutuhan keluarga dan juga sebagai pemenuhan kebutuhan perekonomian sehari-hari (2) Kurangnya keterampilan dan juga keterbatasan Pendidikan yang di tempuh. Itulah yang mempengaruhi ibu rumah tangga bekerja sebagai pemecah batu suplit, agar bisa memberikan kontribusi pada suami dalam pemenuhan kebutuhan keluarga, pada pemecah batu suplit di dalamnya berasal dari kalangan Petani dan juga Keluarga yang tidak



mampu. Inilah yang mendorong mereka untuk bekerja sebagai pemecah batu suplit dalam menutupi kebutuhan perekonomian keluarga. Dalam aktivitas pekerjaan kesehariannya tentu tidak hanya terfokus pada pemecahan batu suplit saja tetapi disisi lain ibu rumah tangga harus bertanggung jawab pada pekerjaan rumah. Sebagai pekerja pemecah batu suplit harus di butuhkan kesabaran dan ketekunana agar bisa mendapatkan hasil pecahan sesuai harapan, Cara kerjanya pun sangatlah mudah dan santai karena para pemecah batu gunakan pondokkan kecil dengan ukuran satu kali satu sebagai tempat mereka bekerja memecah batu suplit agar terhindar dari sinar panas matahari. Berdsarkan realitas di atas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Fakto-Faktor Penyebab Ibu Rumah Tangga Bekerja Sebagai Pemecah Batu Suplit (Studi Di Desa Kontunaga Kecamatan Kontunaga Kabupaten Muna).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong,2005). Pengertian peran perempuan bekerja /ibu rumah tangga menurut Kartini (1994) adalah peranan perempuan dalam dua bentuk, yaitu perempuan yang berperan di bidang domestik dan perempuan karier, yang dimaksud dengan tugas domestik adalah perempuan yang hanya bekerja di rumah saja sebagai istri yang setia. Wanita dapat di kategorikan kedalam dua peran, yaitu peran produktif dan peran reproduktif mencakup peran reproduksi biologis

pelahiran sedangkan peranan produktif adalah peranan dalam bekerja yang menghasilkan sesuatu yang bernilai ekonomis (Rini 2002).

Penelitian kualitatif di gunakan untuk meneliti obyek dengan cara menuturkan, menafsirkan data yang ada, ada pelaksanaanya melalui pengumpulan,penyusunan, analisa dan interpretasi data yang diteliti pada masa sekarang tipe penelitian ini dianggap sangat relevan untuk dipakai karena menggambarkan keadaan obyek yang ada pada masa sekarang secara kualitatif berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berusaha melihat kebenaran-kebenaran atau membenarkan kebenaran, namun di dalam melihat kebenaran tersebut, tidak selalu dapat dan cukup didapat dengan melihat sesuatu yang nyata, akan tetapi kadang kalaperlu pula melihat sesuatu yang bersifat tersembunyi, dan harus melacaknya lebih jauh ke balik sesuatu yang nyata tersebut (Moleong, 2005).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rumah tangga merupakan bagian masyarakat yang terdiri dari suami, isteri, anak-anak, orang tua dan orang lain yang menetap di dalamnya. Rumah tangga terbentuk karena adanya ikatan yang kokoh melalui pernikahan. Rumah tangga merupakan sekelompok individu, tentu dalam kehidupan rumah tangga membutuhkan biaya atau perekonomian yang cukup dan memadai guna kelangsungan hidup seluruh anggota yang ada didalamnya. Kebutuhan ekonomi rumah tangga terdiri dari kebutuhan primer seperti sandang, pangan dan papan termasuk di dalamnya kebutuhan akan biaya pendidikan anak-anak serta kebutuhan akan biaya kesehatan. Kebutuhan sekunder diantaranya perabotan rumah, aksesoris rumah tangga, juga



kebutuhan pelengkap seperti anggaran untuk sosial kemasyarakatan. Ibu rumah tangga di Desa Kontunaga Kabupaten Muna yang mempunyai pendapatan tinggi akan dapat memenuhi kebutuhan keluarganya dan demikian sebaliknya, jika pendapatan rendah maka pemenuhan kebutuhan tertentu tidak akan tercapai. Karena penghasilan ibu rumah tangga pemecah batu hanya sebagai penghasilan tambahan maka pemenuhan kebutuhan akan sangat tergantung pada pendapatan utama keluarga. Pendapatan ibu rumah tangga dari memecah batu di Desa Kontunaga Kecamatan Kontunaga kabupaten Muna yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan tambahan, dimana perempuan ini mempunyai pendapatan utama baik dari suami maupun dari pekerjaan lain. Pekerjaan lain yang dilakukan perempuan pemecah batu suplit adalah Ibu Rumah Tangga, buruh, pembantu rumah tangga, dan menjaga bayi tetangga, dan janda.

a. Rendahnya tingkat pendapatan suami

Berdasarkan kondisi pendapatan yang diperoleh dari suami pekerja wanita pemecah batu ini dirasa masih kurang cukup untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari jika hanya mengandalkan pendapatan atau gaji suami saja. Karena kebutuhan hidup yang semakin hari semakin meningkat, biaya pendidikan dan kesehatan anak-anak mereka. Sehingga anggota keluarga termasuk ibu rumah tangga melakukan pekerjaan yang dapat menambah penghasilan suami guna untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan biaya-biaya lainnya. Dengan bekerjanya wanita sebagai pekerja pemecah batu, desa Kontunaga ini, mereka berupaya membantu dengan bekerja demi menambah pendapatan keluarganya. Data di atas menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh wanita pemecah batu di desa Kontunaga, yaitu sebesar Rp. 300.000-Rp.

350.000. Jika dibandingkan dengan kondisi pasar terutama harga bahan pokok sembako yang dibutuhkan dalam keluarga, memang masih jauh dari standar cukup. Namun apabila digabungkan dengan pendapatan suami, maka penghasilan ekonomi rumah tangga mereka tergolong dalam kategori dapat memenuhi anggaran belanja yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan primer bahkan sekunder atau dengan kata lain dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Hasil temuan peneliti dilapangan menunjukkan ibu rumah tangga di Desa Kontunaga Kabupaten Muna yang mempunyai pendapatan tinggi akan dapat memenuhi kebutuhan keluarganya dan demikian sebaliknya, jika pendapatan rendah maka pemenuhan kebutuhan tertentu tidak akan tercapai. Karena penghasilan ibu rumah tangga pemecah batu hanya sebagai penghasilan tambahan maka pemenuhan kebutuhan akan sangat tergantung pada pendapatan utama keluarga. Pendapatan ibu rumah tangga dari memecah batu di Desa Kontunaga Kecamatan Kontunaga kabupaten Muna yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan tambahan, dimana perempuan ini mempunyai pendapatan utama baik dari suami maupun dari pekerjaan lain.

b. Kemiskinan

Kemiskinan yang di maksud dalam hal ini tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.13 Tahun 2011 fakir miskin adalah orang yang sama sekali tidak mempunyai sumber mata pencaharian atau mempunyai sumber mata pencaharian tetapi tidak mempunyai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar yang layak bagi kehidupan dirinya atau keluarganya. Hal ini senada dengan apa yang dikemukakan Pak Laparampi SP selaku Plt. Kepala Desa Kontunaga menunjukan bahwa ibu rumah tangga pemecah batu suplit dikategorikan keluarga tidak mampu hal ini dapat di lihat dari adanya bantuan-bantuan dari pemerintah dimana keluarga



ibu rumah tangga pemecah batu diprioritaskan oleh pemerintah desa mendapatkan bantuan-bantuan tersebut. Pak Laparampi juga mengemukakan tentang sesuai tidaknya hasil dari usaha memecah batu dengan pengorbanan yang dikeluarkan untuk usaha tersebut. Hal ini diperkuat dengan banyaknya perempuan atau Ibu Rumah Tangga di Desa Kontunaga yang bekerja kasar sebagai kuli pemecah batu suplit. Berdasarkan pengamatan peneliti hal ini benar adanya karena peneliti juga melihat langsung para perempuan yang menunggu truk pada pagi hari untuk bekerja sebagai kuli bangunan

c. Keterbatasan Lapangan Pekerjaan

Hasil penelitian menunjukkan perempuan yang mempunyai semangat tinggi untuk memecahkan batu suplit dikarenakan dapat memenuhi kebutuhan keluarganya dan demikian sebaliknya, jika pekerjaan ini tidak dilakukan maka pemenuhan kebutuhan tertentu tidak akan tercapai. Karena penghasilan perempuan pemecah batu suplit hanya sebagai penghasilan tambahan maka pemenuhan kebutuhan di karenakan lapangan perkerjaan di Desa Kontunaga hanyalah memecahkan batu suplit, pekerjaan ini akan sangat tergantung pada pendapatan utama keluarga. Dalam waktu satu bulan penghasilan dari memecah batu suplit adalah sebesar Rp 300.000,00 untuk penghasilan terendah dan Rp 500.000,00 untuk penghasilan tertinggi dengan pendapatan rata-rata sebesar Rp 600.000,00. pendapatannya tertinggi per bulan daripada lainnya karena semangat tinggi dan fokus terhadap pekerjaan, waktu yang lebih banyak dalam melakukan usaha ini dan juga lokasi yang dekat antara tebing dimana tempat mengambil batu dengan lokasi dimana Ibu Yana Sita bekerja. Usaha pemecahan batu suplit ini dalam beberapa tahun terakhir tidak mengalami penambahan orang karena usaha ini dianggap terlalu berat dan berpenghasilan

rendah, sehingga kaum muda tidak ada lagi yang mau melakukan usaha pemecahan batu. Hal ini juga dikarenakan telah meningkatnya tingkat pendidikan penduduk Desa Kontunaga Kecamatan Kontunaga Kabupaten Muna.

d. Memenuhi Kebutuhan Dasar Rumah Tangga

Dalam memecahkan batu suplit ibu rumah tangga di Desa Kontunaga dilakukan karena mereka harus memenuhi kebutuhan dasar keluarga mereka yang dirasa belum cukup jika hanya mengandalkan dari pendapatan utama suami saja. Menurut pengamatan peneliti, tingkat kesejahteraan sebagian besar perempuan pemecah batu suplit Desa Kontunaga Kecamatan Kontunaga Kabupaten Muna relatif belum baik. Hal ini bisa dilihat dari penghasilan total keluarga yang relatif kecil namun berapapun pendapatan yang diperoleh perempuan pemecah batu suplit sudah mampu membantu meningkatkan pendapatan keluarga sehingga mampu memberikan kontribusi pemenuhan kebutuhan keluarga. Hanya saja banyak perempuan pemecah batu yang mudah tergoda dengan barang-barang yang dijual secara kredit, sehingga mereka terbebani cicilan setiap bulannya. bahwa ibu rumah tangga pemecah batu suplit memberikan kontribusi sebesar terhadap pendapatan total rumah tangga selama satu bulan. Dan rata-rata pendapatan ibu rumah tangga pemecah batu memberikan kontribusi sebesar terhadap rata-rata biaya pemenuhan kebutuhan keluarga selama sebulan keluarga ibu rumah tangga pemecah batu di desa Kontunaga Kabupaten Muna.

e. Biaya Pendidikan

Kebutuhan biaya pendidikan Pekerja wanita pemecah batu suplit di Desa Kontunaga Kabupaten Muna sebagai buruh dapat memberikan peranan terhadap pendapatan keluarga terutama untuk menambah kebutuhan akan kebutuhan



sandang pangan, perabotan rumah tangga dan biaya pendidikan anak-anaknya baik pendidikan formal maupun non formal serta menambah kebutuhan yang sifatnya insidental dan kebutuhan pelengkap lainnya, sehingga dengan peranan itu dapat menopang pendapatan keluarganya. kebutuhan Ibu Rumah Tangga pemecah batu suplit di Desa Kontunaga Kabupaten Muna itu untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari demi menunjang ekonomi keluarga mereka, setiap ibu rumah tangga pemecah batu suplit di Desa Kontunaga Kabupaten Muna yang memecahkan batu suplit sebagai kegiatan penghasilan hari-hari pada masyarakat desa Kontunaga, rasa persaudaraan dan kebersamaan sesama ibu rumah tangga semakin erat untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga

F. Biaya Pengobatan

Kebutuhan keluarga merupakan kebutuhan yang harus di penuhi dalam sebuah rumah tangga salah satunya biaya pengobatan dalam keluarga agar keluarga dapat menjalani kehidupan yang baik dan sehat. Kebutuhan pengobatan keluarga memang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan baik itu dari segi kesehatan dan juga kondisi biaya pengobatan dikala keluarga kurang sehat, tentu kebutuhan ini menjadi landasan yang sangat baik untuk di perhatikan. untuk itu penjelasan mengenai ekonomi keluarga pemecah batu suplit di Desa Kontunaga Kabupaten Muna akan dijelaskan dengan sangat lengkap dan jelas, berikut ini penjelasannya. Kebutuhan pengobatan keluarga adalah suatu pemenuhan untuk melengkapi hal-hal yang menjadi kebutuhan prioritas bagi ibu rumah tangga di Desa Kontunaga, hasil temuan peneliti di lapangan sebagian besar perempuan pemecah batu adalah perempuan yang mempunyai penghasilan utama relatif kecil, sehingga membuat penghasilan perempuan pemecah batu menjadi penting

untuk meningkatkan pemenuhan pengobatan ibu rumah tangga terkhusus kebutuhan biaya pengobatan bagi anak-anak nya hingga keluarganya. Pengeluaran pengobatan keluarga tersebut diutamakan untuk pemenuhan kebutuhan untuk kebutuhan sekunder karna untuk kebutuhan pengobatan anak, kebutuhan sosial berupa berbagai iuran atau sumbangan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian lapangan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat diperoleh kesimpulan yaitu, faktor-faktor yang mempengaruhi ibu rumah tangga bekerja sebagai pemecah batu dikarenakan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Hal ini karena kondisi rumah tangga pada lapisan bahwa memerlukan sumber penghasilan ganda jika hanya dari penghasilan bapak atau kepala rumah tangga. Sehingga dengan itu wanita yang ikut bekerja mencari nafkah sebagai pemecah batu di desa Kontunaga, memiliki peran dan dampak positif dalam meningkatkan pendapatan keluarganya, sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga baik sandang, pangan, papan, maupun kebutuhan tersier seperti pendidikan bagi anak-anak, kesehatan keluarga dan hal-hal mendesak atau tak terduga lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Moleong, Lexy J. 2002. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rini, PD.2002. StresKerja (Online).(http://.www.e-psikologi.com Di akses tanggal 20 Juli 2020.
- Undang-Undang RI No.52 tahun 2009 keluarga sejahtera

